BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian menjada sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut Sugiyono (2010:41) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan objek penelitian adalah:

"Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variable tertentu).

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah beban kerja (*workload*), pegalaman audit, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dibeberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif asosiatif.

Menurut Sugiyono (2016:36) mendefinisikan penelitian asosiatif sebagai berikut:

"Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antar dua variabel atau lebih. Jadi penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih".

Dari pengertian di atas dapat diidentifikasikan bahwa metode deskriptif asosiatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara spesifik untuk memperoleh data sesuai dengan masalah yang ada tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi yaitu "Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus pada KAP di Bandung)", maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:

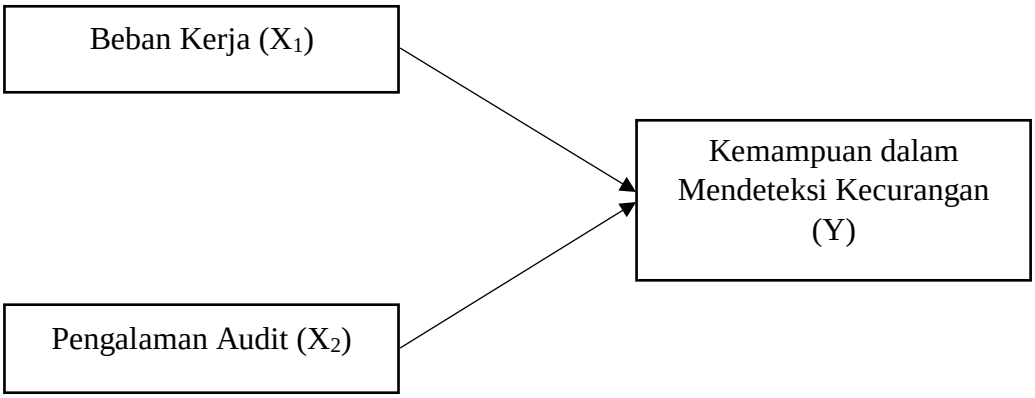

Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan dari variabel tersebut adalah:

$Y = f(X1, X2)$

Dimana:

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Pengalaman Audit

Y = Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

F = Fungsi

Dari permodelan diatas dapat dilihat bahwa beban kerja dan pengalaman audit masing-masing berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38) mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat dua yang harus diteliti, yaitu variabel X_1 dan X_2, sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen. Adapaun penjelasannya untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

   Variabel independen sering disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (terikat)". Dalam hal ini, variabel yang dimisalkan dengan:

   X_1 = Beban Kerja

   X_2 = Pengalaman Audit.

2. Variabel Dependen

   Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas ". Dalam penelitian ini, variabel terikat dimisalkan dengan:

Y = Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel tersebut ke dalam sebuah indikator penelitian, sehingga akan lebih rinci dan akan mempermudah pengukurannya.

3.2.2 Operasional Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indicator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

(X_1) : Beban Kerja (*workload*)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Soal No.
Workload yang dihadapi oleh auditor dapat dilihat dari jumlah klien yang ditangani oleh auditor, banyaknya jam kerja auditor serta terbatasnya waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Peningkatan *workload* semakin terlihat seiring	Inti dari workload. 1. Jumlah klien yang dihadapi auditor	a. Jumlah klien yang banyak	Ordinal	1
		b. Kurangnya sumber daya audit	Ordinal	2
	2. Jam kerja auditor	a. Lama waktu bekerja	Ordinal	3
		b. *Dysfunctional audit behavior*	Ordinal	4
	3. Terbatasnya waktu yang diamanatkan untuk menyelesaikan pekerjaan	a. Tuntutan waktu dari klien	Ordinal	5
		b. Menurunnya kemampuan auditor menemukan kesalahan	Ordinal	6

dengan memasuki *busy season*. Proses audit yang dilakukan ketika tekanan *workload* yang berlebihan akan menghasilkan kualitas audit yang lebih rendah." Sumber: Persellin, Schmidt dan Wilkins (2015)	Sumber: Persellin, Schmidt dan Wilkins (2015)			

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

(X_2) : Pengalaman Audit

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Soal No.
Pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Sumber: Novanda (2012:28)	Faktor Pengalaman Auditor Sumber: Rahayu (2016:5)	a. Lama bekerja sebagai auditor	Ordinal	7
		b. Banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan	Ordinal	8
	Keunggulan Auditor Berpengalaman Sumber: Purnamasari (2005)	a. Mampu mendeteksi kesalahan	Ordinal	9
		b. Mampu memahami kesalahan	Ordinal	10
		c. Mampu mencari penyebab kesalahan	Ordinal	11

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

(*Y*) : Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Soal No.
Untuk mendukung kemampuan auditor kecurangan yang dapat terjadi dalam auditnya, auditor perlu untuk mengerti dan memahami kecurangan, jenis, karakteristiknya, serta cara untuk mendeteksinya. Kecurangan adalah kemampuan untuk mengenal dan mengidentifikasi secara cepat potensi dan penyebab terjadinya kecurangan. Sumber: Koroy (2009)	Upaya auditor mampu mendeteksi kecurangan: 1. Kemampuan memahami sistem pengendalian internal (SPI) dan melaksanakan pengujian pengendalian intern	a. Memahami struktur pengendalian internal perusahaan	Ordinal	12
		b. Melakukan pengujian pelaksanaan secara acak dan mendadak	Ordinal	13
	2. Kemampuan memahami karakteristik kecurangan	a. Identifikasi indikator-indikator kecurangan	Ordinal	14
		b. Memahami karakteristik terjadinya kecurangan	Ordinal	15
	3. Kemampuan memahami standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan	a. Adanya standar pengauditan untuk pendeteksian kecurangan	Ordinal	16
		b. Memahami standar pengauditan	Ordinal	17
	4. Kemampuan memahami penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif dalam	a. Memahami penggunaan metode dan prosedur audit yang efektif dalam pendeteksian kecurangan	Ordinal	18

	pendeteksian kecurangan	b. Adanya susunan, langkah-langkah pendeteksian kecurangan		19
	5. Kemampuan memahami faktor-faktor dan bentuk kecurangan	a. Memahami faktor-faktro penyebab kecurangan	Ordinal	20
		b. Adanya perkiraan bentuk-bentuk kecurangan yang bisa terjadi	Ordinal	21
		c. Dapat mengidentifikasi pihak yang melakukan kecurangan	Ordinal	22
	6. Kemampuan melaksanakan uji dokumentasi dan personal	a. Pengujian dokumen-dokumen atau informasi-informasi	Ordinal	23
		b. Kondisi mental dan pengawasan kerja mempengaruhi kualitas audit dalam mendeteksi kecurangan	Ordinal	24

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2017:80) populasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah auditor, partner, manajer senior dan junior yang bekerja pada KAP di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Berikut adalah jumlah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dan memiliki masa kerja minimal 2 tahun.

Tabel 3.4

Nama Kantor Akuntan Publik dan Jumlah Auditor

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	Prof TB Hasanudin, Msc & Rekan.	23 Auditor
2	Shohibul Kaslani Komarianto & Santosa.	16 Auditor
3	Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih.	20 Auditor
4	Roebiandini & Rekan.	25 Auditor
5	DRS. La Midjan.	11 Auditor
6	Doli, Bambang, Sulistiyanti, Dadang & Ali (Cabang).	16 Auditor
7	Dr H.E.R Suhardjinata & Rekan	31 Auditor
8	AF Rachman & Soetjipto WA.	17 Auditor
9	Djoemarma, Wahyu & Rekan.	16 Auditor
10	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono.	14 Auditor
11	Jahja Gunawan	12 Auditor
	Jumlah Auditor	**201 Auditor**

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:82) teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-Probability Sampling.*

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

"Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

Sedangkan *Non-Probability Sampling* menurut Sugiyono (2017:84) adalah:

"Teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut".

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung digunakan pada unit sampling. Dengan demikian setiap sub populasi akan diperhitungkan dan dapat diambil sampel dari setiap sub populasi tersebut secara acak.

Menurut Sugiyono (2013:118) *Proportional Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel ini menghendaki cara pengambilan sampel dari

tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian didefinisikan sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Dengan berpedoman dengan pendapat Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa:

"Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang, digunakan sampel 15%.

Dari keseluruhan populasi sebanyak 201 auditor yang bekerja tetap pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, maka peneliti mengambil sampel sebanyak (201x15%) = 30,15 atau 31 responden.

Tabel 3.5

Responden Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor	Sampel	Kembali
1	Prof TB Hasanudin, Msc & Rekan.	23 Auditor	4	2
2	Shohibul Kaslani Komarianto & Santosa.	16 Auditor	3	2
3	Koesbandijah Beddy Samsi & Setiasih.	20 Auditor	3	3
4	Roebiandini & Rekan.	25 Auditor	5	4
5	DRS. La Midjan.	11 Auditor	2	2

6	Doli, Bambang, Sulistiyanti, Dadang & Ali (Cabang).	16 Auditor	3	3
7	Dr H.E.R Suhardjinata & Rekan	31 Auditor	5	5
8	AF Rachman & Soetjipto WA.	17 Auditor	3	3
9	Djoemarma, Wahyu & Rekan.	16 Auditor	3	3
10	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono.	14 Auditor	2	2
11	Jahja Gunawan	12 Auditor	2	2
	Jumlah Auditor	**201 Auditor**	**34**	**31**

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data yang diteliti merupakan data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden pada auditor di 11 Kantor Akuntan Publik.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk keperluan analisa dan penelitian ini penulis memerlukan sejumlah data, yakni data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diteliti. Data ini peneliti peroleh langsung

dengan memberikan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

> "Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap ohjek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

a. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, dimana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dan penelitian.
b. Setelah pengumpulan data ditentukan, kemudian dapat ditentukan alat pengukuran untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat pengukuran yang digunakan penelitian ini berupa daftar pernyataan dalam kuesioner (angket).

c. Daftar kuesioner tersebut disebarkan ke KAP yang ada di Kota Bandung. Setiap kuesinoner terdapat pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

d. Setelah data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis. Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel *X* dan variabel *Y*, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari msing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan dari keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel *X*

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel *Y*

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me	= Mean (rata-rata)
∑	= Jumlah (sigma)
Xi (X_1 *dan* X_2)	= Nilai *X* ke *i* sampai ke *n*
Y	= Nilai *Y* ke *i* sampai ke *n*
n	= Jumlah Responden

Setelah rata-rata setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kinerja yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 1 = nilai terendah

Jumlah responden x Jumlah pertanyaan x 5 = nilai tertinggi

e. Menguji Validitas dan Reliabilitas atas pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

f. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai kuesioner penulis menggunakan skala likers. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada tabel 3.6

Tabel 3.6

Bobot Penilaian Skala Likert

Jawaban	**Skor Jawaban**	
	Pertanyaan Positif	**Pertanyaan Negatif**
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Negatif	3	3
Kurang Setuju//Negatif/Kurang Baik	2	4
Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif/Tidak Positif	1	5

Sumber : Sugiyono (2017:94)

g. Membuat Tabulasi jawaban responden atas kuesioner.

h. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokkan kriteria untuk setiap variabel dan dimensi dari variabel X_1, X_2 dan Y, berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

a) Untuk Variabel X_1 Beban Kerja dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai Tertinggi 6 x 5 = 30
- Nilai Terendah 6 x 1 = 6

Lalu kelas interval sebesar ((30-6)/5) = 4,8 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Beban Kerja

Interval	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tinggi
10,8 – 15,6	Tinggi
15,6 – 20,4	Cukup Tinggi
20,4 – 25,2	Rendah
25,2 – 30	Sangat Rendah

b) Untuk Variabel X_2 Pengalaman Audit dengan 5 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai Tertinggi 5 x 5 = 25
- Nilai Terendah 5 x 1 = 5

Lalu kelas interval sebesar ((25-5)/5) = 4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria Pengalaman Audit

Interval	Kriteria
5 – 9	Tidak Berpengalaman
9 – 13	Kurang Berpengalaman
13 – 17	Cukup Berpengalaman
17 – 21	Berpengalaman
21 – 25	Sangat Berpengalaman

c) Untuk Variabel *Y* Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan 6 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai Tertinggi 13 x 5 = 65
- Nilai Terendah 13 x 1 = 13

Lalu kelas interval sebesar (65-13)/5) = 10,4 maka penulis menentukan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Interval	Kriteria
13 – 23,4	Tidak Mampu
23,4 – 33,8	Kurang Mampu
33,8 – 44,2	Cukup Mampu
44,2 – 54,6	Mampu
56,6 – 65	Sangat Mampu

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017:267) valitidas merupakan:

> "derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika r=0,3. Jadi jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid."

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:268) "Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan".

Metode yang digunakan dalam pengujian alat ukur pada penelitian ini adalah metode *Cronbach Alpha* (α) yang terdapat dalam program SPSS. Jika *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 maka alat uji tersebut dikatakan reliabel. Harga koefisien berkisar antara 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 1 maka semakin besar keandalan suatu alat ukur tersebut dan menunjukkan konsistensi yang tinggi. Dalam penelitian ini unutk menguji reabilitas instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \; 1 - \frac{St^2}{St^2}$$

Keterangan:

K : Banyaknya jumlah varians

$\sum_{St} 2$: Jumlah varians butir

St^2: Varians total

3.7 Analisis Asosiatif

3.7.1 Rancangan Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atas rumusan masalah yang akan diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji signifikan karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan. Uji signifikan hanya dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis sesuai dengan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan data sensus. Penulis menetapkan pengujian dengan penetapan hipotesis nol (*Ho*) dan hipotesis alternaltif (*Ha*).

Hipotesis nol (*Ho*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative (*Ha*) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Rancangan pengujian hipotesis berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara, dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Ho1:$\rho = 0$, Beban Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha1:$\rho \neq 0$, Beban kerja berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ho2:$\rho = 0$, Pengalaman Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Ha2:$\rho \neq 0$, Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

3.8 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data penelitian diperoleh dari jawaban kuesioner responden dengan menggunakan skala likert, dari skala pengukuran likert tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistic, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI) dapat merubah data ordinal menjadi skala interval secara berurutan. Teknik tranformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Methode of Successive Interval)* adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (*f*) responden yang menjawab skor 1,2,3,4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tertinggi Dimensi).

7. Menghitung *Scala Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformsikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value*, dengan rumus:

$$Y = SV + [SV_{min}] + 1$$

3.9 Rancangan Analisis

3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dimaksudkan untuk mencari pengaruh fungsional ataupun klausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam hal ini, Beban Kerja (X_1) dan Pengalaman Audit (X_2) sebagai variabel independen, Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y) sebagai variabel dependen, apakah masing-masing memiliki pengaruh signifikan atau tidak.

Alat analisis yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana, uji ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi antara variabel dimana koefisien regresi antara variabel serta nilai (-) dan (+) menggambarkan arah hubungan variabel.

Menurut Sugiyono (2016:261) “Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:

$$Y^1 = a + bx$$

Sedangkan untuk mencari *a* dan *b* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) \underline{a} (\sum x)(\sum xy)}{n\left(\sum x^2\right) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N.(\sum NY) - \sum X \sum Y}{N.\sum x^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

n = Jumlah pasangan data

a = Nilai *Y*, jika *X = 0*

b = Koefisien arah regresi

3.9.2 Anallisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi pasrial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan korelasi kedua variabel. Analisis korelasi parsial menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen tidak hanya mengukur kekuatan hubungan.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan atau tidak antara dua variabel, maka dilakukan pengujian melalui uji *Pearson Product Moment*. Koefisiean korelasi ini disimbolkan dengan huruf '*r*'. Koefisien ini memiliki nilai antara -1 hingga +1. Jika koefisien korelasi (*r*) bernilai -1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan negatif sempurna. Sementara, jika koefisien korelasi (*r*) bernilai +1, maka hubungan antara kedua variabel tersebut merupakan positif sempurna. Untuk melihat harga *r* maka dapat dilihat ketentuan-ketentuan nilai pada tabel berikut ini:

Tabel 3.10

Pedoman untuk Memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014:184)

3.9.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*X*) terhadap variabel terikat (*Y*) yang dinyatakan dalam persentase. Adapun rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

d = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Koefisien determinasi memiliki persentase 100%. Apabila tidak 100%, maka nilai sisa dari persentase 100% merupakan pengaruh faktor lain yang mempengaruhi variabel terikat.

3.10 Rancangan Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka.

Rancangan kuesioner yang penulis buat adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.